

LENTERA PENDIDIKAN

Jurnal Ilmiah Praktisi Pendidikan

- ❖ **Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja**
Yamanto Isa
- ❖ **Gangguan dalam Berbicara: Konsep Pengadlan Yakan**
Darlingwati
- ❖ **Expressing Emoticons By Using Yahoo! Messenger Application**
Silfi Sinda
- ❖ **Perempuan yang mempersetakan perkawinan: Sebuah Analisis Dekonstruksi Wacana Patriarkal Terhadap Novel *Larung Karya* Ayu Utami**
Lili Suherma Yati
- ❖ **Pengaruh Metode Pendidikan Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa di SMP M. Rama Sanjaya**
- ❖ **Pendidikan dan Stratifikasi Sosial**
Almufaridun
- ❖ **Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Artikel Ilmiah**
Rita Nilawijaya
- ❖ **Analisis Faktor Kesulitan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 3 OKU Berdasarkan KTSP**
Yanti Sariasih
- ❖ **Memupuk Kecerdasan Majemuk (*multiple Intelegence*) Bagi Mahasiswa sebagai suatu Keniscayaan**
Bambang Sulistyio



Diterbitkan oleh :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Baturaja
Kabupaten OKU Sumatra Selatan



LENTERA PENDIDIKAN

Jurnal Ilmiah Praktisi Pendidikan

Lentera Pendidikan adalah jurnal ilmiah yang menyajikan berbagai tulisan ilmiah dalam bentuk ringkasan hasil penelitian, artikel ilmiah, dan resensi buku bidang pendidikan. Redaksi mengundang pakar, praktisi, akademisi, peneliti, dan siapa saja yang peduli dengan pengembangan pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Diterbitkan secara berkala tiga kali dalam satu tahun (edisi "Oktober, Februari, dan Juni") dan edisi khusus oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja Kabupaten (UNBARA) Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan.

Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja
Yamanto Isa, S.Ag, M.Pd

Ketua Penyunting :
Bambang Sulisty, S.Pd, M.Pd

Sekretaris Penyunting :
Darningwati, S.Pd, M.Pd

Mitra Bestari :
Nurhasanah, S.Pd, M.Pd (Universitas Baturaja OKU, Sumatera Selatan)
Abdul Azis, S.Pd, M.Pd (Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan)
Drs. Hari Sunaryo, M.Si (Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur)
Drs. Sumarso, M.Pd (STKIP Muhammadiyah Kota Bumi, Lampung)
Dra. Ika Mustika, M.Pd (STKIP Siliwangi Cimahi Bandung, Jawa Barat)
Dra. Sisilya Saman, M.Pd (Universitas Negeri Pontianak, Kalimantan Barat)

Redaktur Pelaksana :
Marlin Vitman, S.Pd, M.Pd
Rita Nilawijaya, S.S

Sirkulasi dan Distribusi :
Almuffaridun, S.Pd
Apriati Magdalena, S.E

Alamat Redaksi :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja
Jl Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari Baturaja-OKU-Sumsel (32116)
Telepon/Fax: (0735) 326112 e-mail: mas_bastyo@yahoo.co.id
Contact Person : Bambang Sulisty (0812 20767200)

Penerbit :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja (UNBARA)
Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian, dan resensi buku bidang pendidikan yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah dikirim dalam bentuk CD file atau via e-mail ke alamat kantor/e-mail Redaksi Jurnal mas_bastyo@yahoo.co.id dengan format seperti tercantum pada halaman cover dalam belakang. Redaksi berhak menyunting naskah dengan tanpa mengubah substansi

P
kasih sa
yang tel
apapun
dari-Nya
penerbit
J
"Lentera
perkem
khusus
ada.
Penyun
mungki
jurnal i
edisi-ec
Pendid
membra



LENTERA PENDIDIKAN

Jurnal Ilmiah Praktisi Pendidikan

Lentera Pendidikan adalah jurnal ilmiah yang menyajikan berbagai tulisan ilmiah dalam bentuk ringkasan hasil penelitian, artikel ilmiah, dan resensi buku bidang pendidikan. Redaksi mengundang pakar, praktisi, akademisi, peneliti, dan siapa saja yang peduli dengan pengembangan pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Diterbitkan secara berkala tiga kali dalam satu tahun (edisi "Oktober, Februari, dan Juni") dan edisi khusus oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja Kabupaten (UNBARA) Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan.

Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja
Yamanto Isa, S.Ag, M.Pd

Ketua Penyunting :
Bambang Sulisty, S.Pd, M.Pd

Sekretaris Penyunting :
Darningwati, S.Pd, M.Pd

Mitra Bestari :
Nurhasanah, S.Pd, M.Pd (Universitas Baturaja OKU, Sumatera Selatan)
Abdul Azis, S.Pd, M.Pd (Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan)
Drs. Hari Sunaryo, M.Si (Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur)
Drs. Sumarso, M.Pd (STKIP Muhammadiyah Kota Bumi, Lampung)
Dra. Ika Mustika, M.Pd (STKIP Siliwangi Cimahi Bandung, Jawa Barat)
Dra. Sisilya Saman, M.Pd (Universitas Negeri Pontianak, Kalimantan Barat)

Redaktur Pelaksana :
Marlin Vitman, S.Pd, M.Pd
Rita Nilawijaya, S.S

Sirkulasi dan Distribusi :
Almuffaridun, S.Pd
Apriati Magdalena, S.E

Alamat Redaksi :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja
Jl Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari Baturaja-OKU-Sumsel (32116)
Telepon/Fax: (0735) 326112 e-mail: mas_bastyo@yahoo.co.id
Contact Person : Bambang Sulisty (0812 20767200)

Penerbit :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja (UNBARA)
Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian, dan resensi buku bidang pendidikan yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah dikirim dalam bentuk CD file atau via e-mail ke alamat kantor/e-mail Redaksi Jurnal mas_bastyo@yahoo.co.id dengan format seperti tercantum pada halaman cover dalam belakang. Redaksi berhak menyunting naskah dengan tanpa mengubah substansi

LENTERA PENDIDIKAN

Jurnal Ilmiah Praktisi Pendidikan

Daftar Isi

	halaman
✦ Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja Yamanto Isa	1-24
✦ Gangguan dalam Berbicara: Konsep Pengadilan Yakan Darningwati	25-38
✦ Expressing Emoticons By Using Yahoo! Messeger Appication Silfi Sanda	39-46
✦ Perempuan yang Mempersetankan Perkawinan: Sebuah Analisis Dekonstruksi Wacana Patriarkal Terhadap Novel <i>Larung Karya Ayu Utami</i> Lili Suherma Yati	47-68
✦ Pengaruh Metode Pendidikan Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa di SMP M. Rama Sanjaya	69-76
✦ Pendidikan dan Stratifikasi Sosial Almufaridun	77-82
✦ Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Artikel Ilmiah Rita Nilawijaya	83-92
✦ Analisis Faktor Kesulitan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 3 OKU Berdasarkan KTSP Yanti Sariasih	93-102
✦ Memupuk Kecerdasan Majemuk (<i>multiple Intelegence</i>) Bagi Mahasiswa sebagai suatu Keniscayaan Bambang Sulistyio	103-111

**PEMANFAATAN WORKSHOP LAS DALAM MATA PELAJARAN MEMOTONG
DAN MENYOLDER KELAS II
DI SMK KADER PEMBANGUNAN BATURAJA**

Oleh: Yamanto Isa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder, adapun pemanfaatan workshop tersebut dikaji dalam aspek persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pengumpulan data data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner, dengan angket sebagai alat pengumpul data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II Jurusan Teknik Las di SMK Kader Permbangunan Baturaja sebanyak 76 Orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari tangan pertama yaitu siswa, sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder dalam pelaksanaannya kurang baik, hal ini dapat terlihat dari rata-rata 44% siswa menjawab selalu, 18% siswa menjawab sering, 18% siswa menjawab kadang-kadang, dan 20% siswa menjawab tidak pernah. Kemudian dalam tahap pelaksanaan pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder dalam pelaksanaannya kurang baik, hal ini terlihat dari rata-rata 38% siswa menjawab selalu, 24% siswa menjawab sering, 24% siswa menjawab kadang-kadang, dan 14% siswa menjawab tidak pernah. Sedangkan untuk tahap tindak lanjut pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder dalam pelaksanaannya kurang baik, hal ini terlihat dari rata-rata 37% siswa menjawab selalu, 24% siswa menjawab sering, 26% siswa menjawab kadang-kadang, dan 13% siswa menjawab tidak pernah.

Dari hasil data yang ada dapat diketahui bahwa pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder dalam pemanfaatannya kurang baik, hal ini didasarkan pada hasil rekapitulasi yang menunjukkan bahwa hanya 40% (30 siswa) menyatakan selalu dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, baik untuk persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Jadi dengan demikian guru dan peserta didik hendaknya berusaha untuk membenahi indikator-indikator yang masih dianggap lemah, sedangkan kita tahu bahwa tahap pelaksanaan merupakan aspek terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, jadi dengan demikian pemanfaatan workshop las perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak sekali cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan membentuk dan mengembangkan sekolah kejuruan. Hal ini tentu saja didasarkan

pada perlunya menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, mempunyai keahlian, dan siap bersaing dengan masyarakat dalam dunia usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (1998:1) bahwa "Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang

disebut sumber daya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*), maupun sumber daya manusia (*human resources*)". Dengan berdasarkan pendapat tersebut maka peningkatan sumber daya manusia sangat penting, karena merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan ke arah yang lebih baik.

Hal ini sangat erat hubungannya dengan mata pelajaran memotong dan menyolder Karena mata pelajaran tersebut tidak dapat dijelaskan secara teori saja, akan tetapi harus dilanjutkan dengan kegiatan praktik. Ini merupakan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran anak didik karena dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi tujuan adalah untuk menambah pengetahuan anak didik ke arah yang lebih baik, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arsyad (2005:1) bahwa "Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri anak didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap". Dengan berdasarkan pada pendapat tersebut sudah jelas bahwa perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat penting untuk peningkatan kinerja belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar.

Dalam mencapai aspek psikomotor (keterampilan), sangat membutuhkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan hasil belajarnya, seperti yang dikemukakan oleh Tanlain, dkk (1996:19) bahwa "Salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan hasil belajar mengajar adalah dengan menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan". Dengan berdasarkan pendapat tersebut maka workshop las yang ada di sekolah kejuruan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik, akan tetapi dalam penggunaan workshop las ini biasanya kurang dipersiapkan secara matang sehingga dapat menghambat kegiatan praktik peserta didik.

Seperti yang dapat kita ketahui bahwa persiapan penggunaan alat-alat belajar dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar para peserta didik, dan penggunaan alat-alat ini bermacam-macam tergantung dari materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik biasanya sering kali tidak sesuai tujuan pembelajaran, hal ini disebabkan peserta didik kurang memperhatikan materi (teori) praktik. Sehingga hasil kegiatan praktik tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, oleh karena itu tenaga pengajar sangat

perlu melakukan kontrol terhadap kegiatan praktik para peserta didik agar nantinya hasil kegiatan praktik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan adanya kontrol tersebut maka penggunaan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder di sekolah menengah kejuruan Teknik Las dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mencapai standar ketuntasan belajar para peserta didik, hal ini tentunya didasarkan pada perlunya penguasaan secara penuh oleh anak didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dan didukung oleh tempat praktik yang sesuai proses pembelajaran. Sedangkan hubungannya dengan penggunaan workshop las tersebut adalah perlunya arahan dari tenaga pengajar agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memberikan suatu metode dan alat belajar anak didik yang berlainan supaya dapat mengurangi kebosanan belajar para peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk (2003:7) mengenai penggunaan peralatan dalam kegiatan pembelajaran bahwa "Berbagai peralatan digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme". Verbalisme di sini mengandung pengertian bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran

hanya menyampaikan materi pelajaran berdasarkan cara verbal (ceramah) saja, akan tetapi hendaknya menggunakan peralatan tertentu untuk mengaplikasikan teori yang telah disampaikan.

Teori yang diberikan dalam mata pelajaran memotong dan menyolder pada dasarnya merupakan materi pengantar dalam kegiatan praktik, sedangkan untuk proses selanjutnya peserta didik mempraktikkan teori tersebut di dalam workshop las. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan praktik tersebut juga beraneka ragam, namun walaupun demikian alat-alat tersebut dalam proses penggunaannya mempunyai fungsi masing-masing dan dapat membentuk suatu kesatuan sistem yang tidak dapat di pisahkan.

Workshop las yang digunakan sebagai tempat praktik dalam mata pelajaran memotong dan menyolder merupakan bentuk aplikasi penggunaan ruang praktik dalam kegiatan pembelajaran para peserta didik khususnya dalam bidang kejuruan, dari hasil pengamatan yang penulis lakukan ternyata mata pelajaran memotong dan menyolder tidak dapat dijelaskan secara teori dan gambar saja, melainkan harus dilanjutkan dengan praktik mengelas secara langsung. Dengan adanya kegiatan praktik yang

memanfaatkan workshop las, anak didik diharapkan dapat menuangkan dan menghasilkan hasil nyata dalam kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan secara teori.

Dari latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik dan ingin mengungkapkan lebih jauh mengenai Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Persiapan Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja?
3. Bagaimanakah Tindak Lanjut Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang tidak dapat di pisahkan dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan proses

pembelajaran adalah proses yang dilakukan antara tenaga pengajar dengan anak didik, maupun anak didik dengan materi pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran pasti menggunakan alat yang dinamakan dengan alat pendidikan, Menurut Tanlain dkk (1996:51) "Alat pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat, diadakan, dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan tertentu".

Berdasarkan pendapat tersebut alat pembelajaran/ pendidikan sangat berpengaruh dan memberikan konstribusi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi tentu saja kita harus dapat memilih alat pembelajaran/ pendidikan yang baik dan cocok dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan praktik. Adapun beberapa pertimbangan yang harus diingat dalam memilih alat pembelajaran menurut Tanlain, dkk (1996:54) adalah sebagai berikut :Alat tersebut sesuai atau cocok dalam pencapaian tujuan pendidikan tertentu (a), Pendidik memahami peranan alat tersebut dan cakap menggunakannya (b), Anak didik mampu menerima penggunaan alat pendidikan itu sesuai dengan keadaan dirinya (c), Alat pendidikan itu dapat membawa hasil yang diharapkan dan tidak menimbulkan akibat sampingan yang merugikan anak didik (d).

Peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik/ maju mendorong lahir dan berkembangnya alat-alat hasil pemanfaatan teknologi yang modern, maksud modern di sini bukan hanya mahal dan berkualitas baik melainkan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Begitu juga dengan penggunaan mesin las dalam prose pembelajaran yang sangat tepat sekali untuk digunakan dalam kegiatan praktik, karena dengan adanya proses pembelajaran secara praktik maka anak didik dapat mengetahui dan mengalami proses perubahan perilaku baik masalah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2002:11) bahwa "Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap".

Belajar mengajar menurut Djamarah & Zain (2002:1) adalah "Suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik". Berdasarkan pendapat tersebut tenaga pengajar hendaknya menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, dan memanfaatkan segala sesuatu termasuk

alat untuk kepentingan pengajaran. Apabila hal ini dilakukan maka diharapkan anak didik dapat secara cepat merespon materi pelajaran yang disampaikan. Memang pada dasarnya proses pembelajaran harus melibatkan tenaga pengajar dan anak didik, akan tetapi pada saat sekarang ini siswa dituntut untuk menjadi subjek dalam kegiatan pembelajaran.

Karena peserta didik menjadi subjek dalam kegiatan pembelajaran maka mereka secara tidak langsung harus bisa mencari ilmu pengetahuan berdasarkan kemampuan dan pengalaman belajar yang pernah dialami. Dan pengalaman belajar mereka dapat berupa pengalaman langsung dalam mengerjakan sesuatu, sebab pengalaman langsung merupakan pengetahuan yang mudah diingat dan paling banyak berpengaruh terhadap pemikiran anak didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Bruner yang dikutip oleh Arsyad (2005:7) bahwa "Ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pikitorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*)".

Dengan berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang ada dalam

kegiatan belajar seseorang. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan workshop las ini dapat dijadikan sumber belajar pengalaman langsung (praktik), dan merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan praktik mengelas dalam mata pelajaran memotong dan menyolder. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat praktik merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam proses pembelajaran, karena merupakan alat utama/ pokok dalam kegiatan praktik anak didik.

2. Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder

a. Workshop Las

Pada dasarnya banyak sekali faktor pendukung yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, dan salah satunya adalah workshop yang dapat digunakan untuk tempat melakukan praktik las. Workshop menurut Mudhoffir (1986:1) adalah "Tempat untuk melatih keterampilan dalam melakukan praktik, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan". Dari pengertian workshop di atas maka dapat didefinisikan bahwa workshop las adalah sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori pembelajaran teknik las yang telah disampaikan oleh tenaga pengajar untuk

diaplikasikan dalam bentuk hasil nyata sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di dalam penggunaannya workshop las merupakan tempat mengasah keterampilan teknik dan melatih kepercayaan diri dalam menyelesaikan suatu tugas praktik. Oleh karena itu di dalam membangun dan melengkapi workshop las bukan merupakan pekerjaan yang mudah, karena tempat tersebut sangat membutuhkan dana dan pemeliharaan yang maksimal. Sehingga sangat diperlukan manajemen kepengurusan yang terorganisir agar nantinya dapat terpelihara dengan baik dan dapat digunakan sebagai tempat praktik keahlian suatu keterampilan peserta didik.

b. Macam-macam Workshop

Menurut Mudhoffir (1986:1) bahwa "Khusus untuk workshop keterampilan teknik di dalamnya dikelola tiga sub bidang workshop keterampilan yaitu Sub bidang keterampilan teknik otomotif (1), Sub bidang keterampilan teknik pertukangan kayu (2), Sub bidang keterampilan teknik elektronika (3)".

Berdasarkan pendapat tersebut maka workshop keterampilan las merupakan bagian dari workshop keterampilan sub bidang keterampilan teknik otomotif, karena teknik las merupakan bagian dari kegiatan praktik otomotif yang ada di sekolah kejuruan.

Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa ada kaitan yang sangat erat antara workshop keterampilan otomotif dengan workshop keterampilan las. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mudhoffir (1986:2) Bahwa "Workshop keterampilan teknik pada tingkat SMP/ SMA perlu sebagai sarana penunjang mata pelajaran teknik pada tingkat tersebut". Maka dari itu penggunaan workshop las sebagai tempat kegiatan praktik pembelajaran sangat diperlukan dan harus ada pada setiap sekolah kejuruan.

c. Pelaksanaan Pemanfaatan Workshop Las

Setelah segala persiapan telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan penggunaan workshop las dalam kegiatan praktik. Di dalam penggunaan workshop las anak didik diharapkan selalu mendengarkan dan melaksanakan kegiatan praktik sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru, agar nantinya hasil kegiatan praktik sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pemanfaatan workshop las untuk kegiatan praktik yang dilakukan pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui seberapa besar umpan balik yang dapat diterima oleh anak didik setelah teori pelajaran disampaikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2002:159) bahwa

"Umpan balik yang diberikan oleh anak didik selama pelajaran berlangsung ternyata bermacam-macam, tergantung dari rangsangan yang diberikan oleh guru". Berdasarkan pendapat tersebut maka pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, rangsangan yang diberikan oleh tenaga pengajar sangat penting. Karena dengan diberikan rangsangan dalam belajar maka anak didik akan bersemangat di dalam menerima materi pelajaran.

Begitu juga dalam pelaksanaan pemanfaatan workshop las, rangsangan yang diberikan tentu saja berlainan dengan yang diberikan pada waktu penyampaian teori pelajaran. Dalam hal ini rangsangan yang dapat diberikan dalam kegiatan praktik bisa berupa arahan dari tenaga pengajar, pengawasan dalam kegiatan praktik, dan sebagainya. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan umpan balik pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut Djamarah & Zain (2002:181) adalah sebagai berikut : Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar (1), Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi (2), Membentuk sikap positif terhadap guru (3), Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar

individual (4), Mendorong anak didik untuk belajar (5).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

dekriptif kuantitatif. Maka dari itu secara proporsional sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel 100%
II TL.1	40	40
II TL.2	36	36
Jumlah	76	76

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuantitatif. Menurut Arikunto (1996:244) “Teknik kuantitatif adalah teknik menganalisa data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan”. Maka dari itu analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan mesin las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder.

Menurut Sudijono (2006:43)

“Untuk memperoleh frekuensi relatif dalam suatu penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya saja tentang suatu objek, maka teknik analisa data yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%) saja”. Adapun rumus teknik analisa data persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Persentase hasil yang diperoleh.

f = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan.

N = Jumlah sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil dari penelitian yang telah diperoleh

sehubungan dengan Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja. Untuk penarikan kesimpulan data dalam penelitian ini maka penulis berpedoman pada penilaian keberhasilan dalam belajar seperti yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2002:) adalah sebagai berikut:

1. Sangat baik pelaksanaannya pada tingkat (100%).
2. Baik dalam pelaksanaannya pada tingkat (76% - 99%).
3. Cukup baik dalam pelaksanaannya pada tingkat (60% - 75%).
4. Kurang baik dalam pelaksanaannya pada tingkat (0% - 59%).

Di dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengetahui pendapat dari peserta didik mengenai pemanfaatan workshop Las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder, maka dari itu penulis mengukur pendapat para peserta didik tersebut dengan menggunakan skala *Likert*. Karena menurut Sugiyono (2006:86) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi,

1. Persiapan Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja.

Tabel 4.1

Pemanfaatan workshop las Terhadap Persiapan Pemanfaatan Workshop Las

No	Persiapan Pemanfaatan Workshop Las	Persentase								Jumlah	
		SL		SR		KD		TP		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Oleh sebab itu untuk keperluan penelitian ini penulis menarik kesimpulan dalam penelitian berdasarkan jawaban pada taraf selalu. Karena jawaban taraf selalu merupakan tolak ukur bahwa workshop selalu digunakan dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran memotong dan menyolder. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana & Ibrahim (1989:107) “Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, sangat tidak setuju dan skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut bergantung pada peneliti asal konsisten dalam penggunaannya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka tanggapan positif maupun tanggapan negatif yang diberikan oleh responden merupakan rentangan yang dapat ditentukan oleh peneliti asalkan konsisten dalam penggunaannya. Maka dari itu jelaslah bahwa jawaban taraf selalu dapat dipakai untuk menentukan tolak ukur penilaian suatu penelitian.

1	Apakah guru telah merencanakan materi kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam Workshop	50	66	18	24	4	5	4	5	76	100
2	Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam Workshop	53	70	18	24	4	5	1	1	76	100
3	Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu tahap-tahap kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam Workshop	52	68	15	20	8	11	1	1	76	100

No	Persiapan Pemanfaatan Workshop Las	Persentase								Jumlah	
		SL		SR		KD		TP		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
4	Apakah guru dan peserta didik memeriksa peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan praktik di dalam Workshop	26	34	18	24	16	21	16	21	76	100
5	Apakah alat-alat tersebut jumlahnya lengkap sesuai dengan kebutuhan kegiatan praktik yang akan dilakukan di dalam Workshop	23	30	18	24	20	26	15	2	76	100
6	Apakah alat-alat tersebut saling melengkapi satu sama lain di dalam kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam Workshop	22	29	10	13	28	37	16	21	76	100
7	Apakah ada alat-alat yang hilang pada waktu akan melakukan kegiatan praktik di dalam Workshop	4	5	20	26	27	36	25	33	76	100
8	Apakah guru menjelaskan jumlah waktu/jam yang disiapkan untuk kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam Workshop	34	45	17	22	11	15	14	18	76	100
9	Apakah guru membatasi jumlah waktu/jam untuk kegiatan praktik yang akan dilakukan	36	47	14	18	5	7	21	28	76	100

	oleh peserta didik di dalam Workshop																				1
10	Apakah jumlah jam yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam Workshop	28	37	10	13	23	30	15	20	76											0
																					0
11	Apakah guru memberikan waktu tambahan kepada peserta didik pada waktu akan melakukan kegiatan praktik di dalam Workshop	4	5	10	13	22	29	40	53	76											1
																					0
																					0
12	Apakah guru mempersiapkan kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam Workshop	35	46	10	13	18	24	13	17	76											1
																					0
																					0
13	Apakah kegiatan praktik yang akan dilakukan sesuai dengan materi yang telah dipelajari	54	71	10	13	6	8	6	8	76											0
																					0
																					0
14	Apakah guru telah siap melakukan pengawasan terhadap kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam workshop	44	58	20	26	12	16	-	-	76											1
																					0
																					0
15	Apakah guru melakukan pengawasan terhadap peserta didik tertentu saja pada saat akan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam Workshop.	24	32	4	5	13	17	35	46	76											1
																					0
																					0
																					0
																					1
																					0
																					0
																					0

Jumlah	489	643	212	278	217	287	222	292	1140	1500
Rata-rata	33	44	14	18	14	18	15	20	76	100

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa Pemanfaatan workshop las terhadap persiapan penggunaan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja, sebagai berikut :

1. Guru merencanakan materi kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam Workshop Las, sebanyak 66% (50 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
2. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dalam kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam workshop, sebanyak 70% (53 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
3. Guru menjelaskan tentang tahap-tahap kegiatan praktik, sebanyak 68% (52 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
4. Pemeriksaan peralatan yang digunakan dalam kegiatan praktik, 34% (26 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
5. Jumlah peralatan yang digunakan apakah sudah lengkap sesuai dengan kegiatan praktik yang akan dilakukan, 30% (23 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.
6. Peralatan yang digunakan saling melengkapi satu sama lain di dalam kegiatan praktik, 29% (22 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
7. Peralatan yang hilang pada waktu akan melakukan praktik, hanya 5% (4 siswa) yang menyatakan selalu.
8. Guru menjelaskan jumlah jam/ waktu yang disiapkan untuk kegiatan praktik, sebanyak 45% (34 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
9. Guru membatasi jumlah jam/ waktu untuk kegiatan praktik, sebanyak 47% (36 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
10. Jumlah jam yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan praktik, 37% (28 siswa) yang menyatakan selalu sesuai dengan alokasi waktu.
11. Pemberian waktu tambahan pada peserta didik pada waktu melakukan kegiatan praktik, hanya 5% (4 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.
12. Guru mempersiapkan kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik di dalam workshop, sebanyak 46% (35 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
13. Kegiatan praktik yang dilakukan sesuai dengan materi yang dipelajari,

sebanyak 71% (54 siswa) yang menyatakan selalu.

14. Guru siap memberikan pengawasan terhadap kegiatan praktik, sebanyak 58% (44 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.

16.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja.

Tabel 4.2

Pemanfaatan workshop las Terhadap Pelaksanaan Pemanfaatan Workshop Las

No	Pelaksanaan Pemanfaatan Workshop Las	Persentase								Jumlah	
		SL		SR		KD		TP		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
16	Apakah Workshop merupakan tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan praktik.	53	70	14	18	6	8	3	4	76	100
17	Apakah kegiatan pembelajaran praktik dilakukan di dalam Workshop.	39	51	18	24	13	17	6	8	76	100
18	Apakah peralatan praktik di dalam Workshop jumlahnya lengkap.	21	28	6	8	26	34	23	30	76	100
19	Apakah peralatan Workshop ditambah sesuai dengan kebutuhan kegiatan praktik.	19	25	9	12	33	43	15	20	76	100
20	Apakah guru memberikan pengarahan terhadap kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik.	42	55	22	29	11	15	1	1	76	100
21	Apakah guru memberikan pengawasan terhadap kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik.	33	43	27	36	12	16	4	5	76	100
22	Apakah guru memberikan pengawasan terhadap kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik.	36	47	24	32	16	21	-	-	76	100
23	Apakah guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara individu.	27	36	15	20	17	22	17	22	76	100

24	Apakah guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kelompok.	28	37	24	32	20	26	4	5	76	100
25	Apakah kegiatan praktik dilakukan secara individu.	12	16	13	17	32	42	19	25	76	100
26	Apakah kegiatan praktik dilakukan secara kelompok.	23	30	31	41	20	26	2	3	76	100
27	Apakah guru memberikan sikap positif terhadap kegiatan praktik yang sedang dilakukan oleh peserta didik.	36	47	25	33	12	16	3	4	76	100
28	Apakah guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan peralatan yang ada di dalam Workshop.	28	37	16	21	13	17	19	25	76	100

No	Pelaksanaan Pemanfaatan Workshop Las	Persentase								Jumlah	
		SL		SR		KD		TP		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
29	Apakah alat-alat tersebut digunakan secara individu dalam kegiatan praktik di dalam Workshop.	17	22	8	11	28	37	23	30	76	100
30	Apakah alat-alat tersebut digunakan secara kelompok dalam kegiatan praktik di dalam Workshop.	29	38	21	28	17	22	9	12	76	100
31	Apakah alat-alat tersebut digunakan secara bergantian dalam kegiatan praktik di dalam Workshop.	47	62	13	17	14	18	2	3	76	100
32	Apakah ada peserta didik yang tidak melakukan kegiatan praktik sesuai dengan petunjuk guru.	7	9	18	24	28	37	23	30	76	100
33	Apakah ruangan Workshop sesuai untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan praktik para peserta didik.	26	34	18	24	12	16	20	26	76	100
Jumlah		523	687	322	427	330	433	193	253	1368	1800
Rata-rata		29	38	18	24	18	24	11	14	76	100

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan

Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas

II di SMK Kader Pembangunan Baturaja, sebagai berikut:

1. Workshop merupakan tempat yang untuk melakukan kegiatan praktik, sebanyak 70% (53 siswa) menyatakan selalu.
2. Kegiatan pembelajaran praktik dilakukan di dalam workshop, sebanyak 51% (39 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
3. Peralatan praktik di dalam workshop jumlahnya lengkap, 28% (21 siswa) menyatakan selalu lengkap.
4. Peralatan workshop ditambah sesuai dengan kebutuhan kegiatan praktik, hanya 25% (19 siswa) menyatakan selalu.
5. Guru memberikan pengarahan terhadap kegiatan praktik, sebanyak 55% (15 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
6. Guru memberikan pengawasan dalam kegiatan praktik, sebanyak 43% (33 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
7. Guru memberikan pengawasan dalam kegiatan praktik pada peserta didik tertentu, sebanyak 47% (36 siswa) yang menyatakan selalu.
8. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik secara individu, 36% (27 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.
9. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik secara kelompok, 37% (28 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.
10. Kegiatan praktik yang dilakukan secara individu, hanya 16% (12 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.
11. Kegiatan praktik yang dilakukan secara kelompok, sebanyak 30% (23 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.
12. Guru memberikan sikap positif terhadap kegiatan praktik, sebanyak 47% (36 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.
13. Guru memberikan kebebasan terhadap penggunaan peralatan, sebanyak 37% (28 siswa) menyatakan selalu.
14. Peralatan yang digunakan secara individu, hanya 22% (17 siswa) menyatakan selalu.
15. Peralatan yang digunakan secara kelompok, sebanyak 38% (29 siswa) yang menyatakan selalu.
16. Peralatan digunakan secara bergantian, sebanyak 62% (47 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
17. Peserta didik ada yang tidak melakukan kegiatan praktik sesuai dengan petunjuk guru, 9%, (7 siswa) menyatakan selalu.
18. Ruangan workshop sesuai untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan

praktik, 34% (26 siswa) menyatakan selalu.

3. Tindak Lanjut Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja
Tabel 4.3

Pemanfaatan workshop las Terhadap Tindak Lanjut Pemanfaatan Workshop Las

No	Tindak Lanjut Pemanfaatan Workshop Las	Persentase								Jumlah	
		SL		SR		KD		TP		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
34	Apakah setelah kegiatan praktik dilakukan guru melakukan evaluasi.	23	30	11	15	31	40	11	15	76	100
35	Apakah pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan di dalam Workshop.	17	22	13	17	22	29	24	32	76	100
36	Apakah guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan praktik yang telah dilakukan oleh peserta didik.	34	45	26	34	14	18	2	3	76	100
37	Apakah penilaian tersebut dilakukan secara individu.	34	45	16	21	12	16	14	18	76	100
38	Apakah penilaian tersebut dilakukan secara kelompok.	21	28	29	38	22	29	4	5	76	100
39	Apakah guru mengulangi materi pembelajaran praktik yang telah dilakukan oleh siswa secara keseluruhan.	22	29	18	24	26	34	10	13	76	100
40	Apakah guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terhadap permasalahan yang ditemukan pada waktu kegiatan praktik dilakukan.	53	70	14	18	6	8	3	4	76	100
41	Apakah guru memberikan petunjuk dan arahan terhadap pertanyaan yang menjadi permasalahan di dalam kegiatan praktik.	49	65	17	22	10	13	-	-	76	100
42	Apakah guru memberikan tugas-tugas tertentu setelah kegiatan praktik selesai dilakukan.	20	26	8	11	28	37	20	26	76	100
43	Apakah tugas-tugas tersebut diberikan secara individu.	12	16	15	20	26	34	23	30	76	100
44	Apakah tugas-tugas tersebut diberikan secara kelompok.	25	33	27	36	20	26	4	5	76	100

Jumlah	310	409	194	256	217	284	115	151	836	1100
Rata-rata	28	37	18	24	20	26	10	13	76	100

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa tindak lanjut Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja, sebagai berikut:

1. Guru melakukan evaluasi setelah kegiatan praktik, sebanyak 30% (23 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
2. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di dalam workshop, hanya 22% (17 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
3. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik, sebanyak 45% (34 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
4. Penilaian dilakukan secara individu, hanya 45% (34 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.
5. Penilaian dilakukan secara kelompok, sebanyak 28% (21 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
6. Mengulangi materi pembelajaran praktik secara keseluruhan, hanya 29% (22 siswa) yang menyatakan selalu.

7. Memberikan kesempatan bertanya terhadap permasalahan yang ditemukan pada waktu kegiatan praktik, sebanyak 70% (53 siswa) menyatakan selalu mudah diingat.
8. Guru memberikan petunjuk dan arahan terhadap pertanyaan yang menjadi permasalahan yang ditemukan pada kegiatan praktik dilakukan, hanya 65% (49 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.
9. Guru memberikan tugas tertentu setelah kegiatan praktik selesai dilakukan, sebanyak 26% (20 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
10. Guru memberikan tugas-tugas secara individu, sebanyak 16% (12 siswa) menyatakan selalu dilakukan.
11. Guru memberikan tugas-tugas secara kelompok, hanya 33% (25 siswa) yang menyatakan selalu dilakukan.

Untuk mengetahui hasil dePenelitian data dari penelitian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja

No	Pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja	Persentase								Jumlah	
		SL		SR		KD		TP		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
I	Persiapan pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan	33	44	14	18	14	18	15	20	76	100

	menyolder										
2	Pelaksanaan pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder	29	38	18	24	18	24	11	14	76	100
3	Tindak lanjut pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder	28	37	18	24	20	26	10	13	76	100
Jumlah		90	119	50	66	52	68	36	47	228	300
Rata-rata		30	40	17	22	17	22	12	16	76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja kurang baik dalam pemanfaatannya, hal ini dapat dilihat pada jumlah frekuensi jawaban yaitu 40% menyatakan selalu, 22% menyatakan sering, 22% menyatakan kadang-kadang, 16% menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan dengan Penelitian data di atas dapat diketahui bahwa persiapan pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja adalah kurang baik dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa, sebelum proses pembelajaran dimulai guru telah merencanakan materi kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik dengan memanfaatkan workshop sebagai tempat belajar cukup baik dalam pelaksanaannya. Akan tetapi walaupun

demikian guru dan para peserta didik dapat memperbaiki beberapa kekurangan yang lain agar lebih baik lagi, karena merencanakan materi pembelajaran yang akan dilakukan merupakan dasar pokok di dalam mencapai keberhasilan belajar. Karena apabila seorang guru tidak merencanakan materi pembelajaran terlebih dahulu maka akan mengakibatkan kesulitan di dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2002:82) bahwa "Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru hendaklah mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis". Ini membuktikan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru wajib mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan praktik cukup baik dalam

pelaksanaannya. Namun hal ini belum dilakukan secara maksimal dan ada baiknya guru berupaya untuk memberikan penjelasan secara lebih lengkap dan lebih rinci kepada para peserta didik agar nantinya mereka dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Karena tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting di dalam proses pembelajaran, sebab tanpa adanya tujuan pembelajaran maka antara guru dan para peserta didik tidak akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik karena tidak adanya tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2003:103) yang menyatakan bahwa “Tujuan instruksional harus berorientasi kepada siswa bukan berorientasi kepada guru. Yang perlu dinyatakan dalam tujuan itu haruslah perilaku yang dapat dilakukan atau yang diharapkan dapat dilakukan siswa setelah proses intruksional selesai”. Dengan pendapat tersebut jelaslah bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai ada baiknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, agar siswa dapat mengetahui tugas dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

Guru menjelaskan tahap-tahap kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaannya cukup baik.

Walaupun sudah dilakukan dengan cukup baik ada baiknya guru lebih meningkatkan lagi hal tersebut, karena apabila hal itu dilakukan maka kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta dapat berjalan secara sistematis. Karena dengan adanya tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang sistematis maka akan mempermudah anak didik dan guru di dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru telah dilakukan dengan cukup baik. Oleh sebab itu hal ini perlu terus dikontrol dan diantisipasi, karena apabila kegiatan praktik yang akan dilakukan oleh peserta didik tidak sesuai dengan materi pembelajaran maka akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik di dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Guru memberikan waktu tambahan dalam kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta didik dalam pelaksanaannya kurang baik. Oleh karena itu hal ini dapat dijadikan acuan bagi guru agar dapat menambah jumlah alokasi waktu apabila memang diperlukan, karena dalam proses pembelajaran yang harus dicapai adalah ketuntasan dalam belajar seperti yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2002:24) bahwa “Setiap anak didik akan mampu menguasai bahan kalau diberikan

waktu atau kesempatan yang cukup untuk mempelajarinya, sesuai dengan kapasitas masing-masing anak didik". Dengan berdasarkan pendapat tersebut maka pemberian waktu tambahan sangat perlu dilakukan, karena tahap kemampuan anak didik di dalam memahami materi pembelajaran tidak sama satu sama lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan workshop las dalam pelaksanaannya kurang baik. Hal ini teridentifikasi bahwa workshop dapat dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan praktik telah dilakukan dengan cukup baik. Oleh karena itu walaupun hal ini telah dilakukan dengan cukup baik ada baiknya kegiatan pembelajaran di dalam workshop dapat lebih ditingkatkan lagi, karena hal ini akan lebih memudahkan para peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik. Karena dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran di dalam workshop maka para peserta didik akan secara langsung dapat mempraktikkan materi pembelajaran secara langsung. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2002:147) bahwa "Situasi dan kondisi tempat dan ruangan yang akan dipergunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan sasaran pendidikan".

Dengan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa situasi dan keadaan workshop harus disesuaikan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan seperti kegiatan praktik, karena situasi dan kondisi tempat praktik apabila sesuai denganharapan akan dapat membangkitkan gairah belajar para peserta didik.

Alat-alat kegiatan praktik digunakan secara bergantian cukup baik dalam pelaksanaannya. Dengan demikian guru dapat melakukan kontrol dan pengawasan dalam proses pembelajaran, karena dengan digunakannya alat workshop secara bergantian maka secara tidak langsung akan menimbulkan kecemburuan antara sesama peserta didik. Hal ini biasanya terjadi karena mereka akan melakukan perebutan alat-alat praktik pada saat akan praktik.

Alat-alat workshop digunakan secara berkelompok kurang baik dalam pelaksanaannya. Dengan berdasarkan indikator yang sebelumnya maka sangat jelas bahwa alat-alat praktik sangat cocok digunakan secara bergantian. Kegiatan praktik di dalam workshop dilakukan secara individu dalam pelaksanaannya kurang baik. Maka dari itu guru perlu untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan praktik ini, karena praktik individu akan banyak digunakan dalam

ujian kompetensi nantinya. Dan apabila hal ini dibiarkan maka akan menghambat pola belajar peserta didik yang akan mengarah pada kurangnya kesadaran para peserta didik di dalam memahami materi pembelajaran.

Dari hasil analisis data yang penulis lakukan ternyata tindak lanjut pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder kurang baik dalam pelaksanaannya. Berdasarkan data yang telah didapatkan tampak jelas bahwa guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terhadap permasalahan yang ditemukan pada saat praktik dilakukan telah dilakukan dengan cukup baik. Akan tetapi walaupun telah dilakukan dengan cukup baik, ada baiknya hal ini dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Karena pada tahap ini guru dan para peserta didik akan dapat mengetahui beberapa masalah di dalam pelaksanaan praktik yang telah dilakukan, Oleh sebab itu guru hendaknya selalu mengadakan evaluasi terhadap kegiatan praktik (pembelajaran), sebab hal ini sangat penting untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2002:48) bahwa "Dari seluruh kegiatan pembelajaran, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan

untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan". Berdasarkan pendapat tersebut maka proses tanya jawab antara guru dan peserta didik sangat penting untuk dilakukan, karena proses tersebut merupakan tahap evaluasi di dalam mengetahui keberhasilan di dalam pembelajaran.

Guru memberikan petunjuk dan arahan kepada peserta didik terhadap permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan praktik di dalam workshop telah dilakukan dengan cukup baik. Komponen ini sangat penting dalam pembelajaran, karena komponen ini merupakan bagian yang penting di dalam tahap evaluasi. Dengan adanya hal ini maka jelaslah bahwa guru harus bisa mengetahui permasalahan dalam pembelajaran dan kemudian menjelaskannya secara rinci kepada peserta didik, agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam menanggapi permasalahan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2002:160) bahwa "Setiap anak didik mempunyai motivasi belajar yang berlainan. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pengajaran yang dilakukan tidak asal-asalan". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mempunyai kemampuan belajar

yang satu sama lain, biasanya mereka akan banyak mengalami masalah dalam proses pembelajaran, dan guru hendaknya harus dapat memecahkan masalah tersebut dan menjelaskannya secara rinci kepada para peserta didik.

Guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik setelah kegiatan praktik di dalam workshop selesai dilakukan dalam pelaksanaannya kurang baik. Dengan hasil tersebut maka guru harus selalu memberikan tugas kepada para peserta didik, agar mereka mempunyai tugas di dalam belajar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi mereka di dalam belajar. Karena metode pemberian tugas mempunyai hasil yang lebih baik dari pada tidak pernah dilakukan sama sekali, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arsyad (2005:11) bahwa "Agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah pengetahuan dan keterampilan itu sering diulangi dan dilatih dalam berbagai konteks". Dengan berdasarkan pendapat tersebut maka kegiatan mengulangi materi pembelajaran yang telah selesai dilakukan dapat dilakukan dengan berbagai konteks, dan salah satunya adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang penulis dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persiapan pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder Kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja kurang baik dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat dari 43% siswa menyatakan selalu, 19% menyatakan sering, 19% menyatakan kadang-kadang, dan 19% menyatakan tidak pernah. Dari hasil data yang telah didapatkan ada beberapa komponen yang sudah cukup baik persiapannya seperti guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan praktik di dalam workshop, dan kesesuaian materi kegiatan praktik dengan materi yang sudah diajarkan. Namun walaupun demikian ada juga beberapa komponen yang masih lemah dalam persiapannya seperti banyaknya peralatan yang hilang/ tidak lengkap pada saat akan melakukan kegiatan praktik, dan guru juga jarang memberikan waktu tambahan untuk kegiatan praktik yang dilakukan di dalam workshop.
2. Pelaksanaan pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder di SMK Kader

Pembangunan Baturaja kurang baik dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat dari 38% siswa menyatakan selalu, 24% menyatakan sering, 24% menyatakan kadang-kadang, dan 14% siswa menyatakan tidak pernah. Dari data yang telah didapatkan ada beberapa komponen yang cukup baik dalam pelaksanaannya seperti workshop yang menurut para responden sangat cocok untuk dijadikan tempat kegiatan praktik, dan peralatan yang ada di dalam workshop sangat cocok apabila digunakan secara bergantian. Sedangkan komponen terendah dalam pelaksanaan pemanfaatan Workshop Las dalam Mata Pelajaran Memotong dan Menyolder adalah tidak adanya peserta didik yang mengerjakan kegiatan praktik sesuai dengan petunjuk dan arahan dari guru.

3. Tindak lanjut pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder di SMK Kader Pembangunan Baturaja kurang baik dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat dari 37% siswa menyatakan selalu, 23% menyatakan sering, 26% menyatakan kadang-kadang, dan 14% menyatakan tidak pernah dilakukan. Dari data yang didapatkan ada komponen yang cukup baik dalam

pelaksanaannya yaitu guru memberikan kesempatan bertanya kepada para peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapi pada saat kegiatan praktik di dalam workshop, namun ada juga komponen yang masih dianggap lemah yaitu guru jarang memberikan tugas-tugas tertentu kepada para peserta didik setelah mereka selesai melakukan kegiatan praktik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Dalam persiapan pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja walaupun kurang baik dalam pelaksanaannya, ada baiknya selalu berusaha meningkatkan indikator-indikator yang masih lemah seperti kelengkapan peralatan yang akan digunakan di dalam workshop dan kalau nantinya sudah lengkap hendaknya dijaga agar tidak hilang, kemudian guru hendaknya memberikan waktu tambahan untuk kegiatan praktik apabila memang diperlukan, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja walaupun masih kurang baik dalam pelaksanaannya, ada baiknya berusaha meningkatkan indikator-indikator yang dianggap masih lemah, seperti jangan sampai ada peserta didik yang melaksanakan kegiatan praktik tanpa petunjuk dan arahan dari guru, karena hal ini dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Tindak lanjut pemanfaatan workshop las dalam mata pelajaran memotong dan menyolder kelas II di SMK Kader Pembangunan Baturaja walaupun masih kurang baik dalam pelaksanaannya, ada baiknya memperbaiki dan mengevaluasi indikator-indikator yang masih dianggap lemah seperti pemberian tugas-tugas tertentu kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan praktik. Karena pemberian tugas sangat baik manfaatnya untuk membangkitkan motivasi belajar para peserta didik.
4. Kepada para peserta didik di SMK Kader Pembangunan Baturaja khususnya jurusan Teknik Las, agar senantiasa meningkatkan motivasi di dalam mengikuti pembelajaran agar dapat menguasai secara penuh kegiatan-kegiatan praktik yang telah dilakukan. Supaya nantinya dapat memiliki skill sesuai dengan yang diharapkan agar nantinya dapat digunakan di dalam dunia kerja.

REKTOR
UNIVERSITAS BATURAJA (UNBARA)
MENGUCAPKAN SELAMAT DAN SUKSES
ATAS TERBITNYA EDISI KELIMA
LENTERA PENDIDIKAN
(ISSN 1979 - 6897)

*SEMOGA DAPAT MENJADI FASILITAS DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS
DALAM USAHA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN*

Rektor,

Munajat, S.P, M.Si

**SEGENAP PEYUNTING AHLI
LENTERA PENDIDIKAN
MENGUCAPKAN SELAMAT DAN SUKSES
ATAS TERBITNYA EDISI KELIMA**

LENTERA PENDIDIKAN
(ISSN 1979 - 6897)

**SEMOGA DAPAT MENJADI JEMBATAN KREATIVITAS BAGI
PRAKTISI PENDIDIKAN KHUSUSNYA
DI OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN DAN
DI SELURUH INDONESIA PADA UMUMNYA**

Penyunting Ahli:

Nurhasanah, S.Pd, M.Pd (Universitas Baturaja OKU, Sumatera Selatan)
Abdul Azis, S.Pd, M.Pd (Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan)
Drs. Hari Sunaryo, M.Si (Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur)
Drs. Sumarno, M.Pd (STKIP Muhammadiyah Kota Bumi, Lampung)
Dra. Ika Mustika, M.Pd (STKIP Siliwangi Cimahi Bandung, Jawa Barat)
Dra. Sisilya Saman, M.Pd (Universitas Negeri Pontianak, Kalimantan Barat)

